

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pengajaran sebagai aktifitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan ditujukan kepada pembentukan kepribadian secara utuh yang mencakup semua aspek kehidupan (Muhibin Syah, 1999 : 1 – 10).

Belajar memang bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada anak didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat. Dengan metode belajar aktif, peserta didik akan mampu memecahkan masalahnya sendiri yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Untuk menghindari kesenjangan komunikasi antara guru dan siswa, maka seorang guru harus menggunakan strategi pengajaran yang tepat. Strategi pengajaran yang dapat dipakai oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa diantaranya adalah : *direct instruction, discussion, group work, Cooperative Learning, problem solving, student research* dan *performance activities*.

Dalam proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa perlu dikembangkan. Dimana siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai subjek pendidik harus selaras. Ketidakaktifan dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menimbulkan semakin berkurangnya daya serap siswa terhadap suatu materi pelajaran, sehingga guru dituntut harus dapat menggunakan suatu strategi pengajaran yang tepat.

Dengan banyaknya strategi pengajaran yang digunakan, maka perlu diadakan penelitian terhadap salah satu strategi pengajaran yaitu *Cooperative Learning*. Hal ini merupakan teknik intruksional dan filosofi dan pengajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk bekerja sama (kelompok) secara optimal diantara para siswa.

Adanya strategi pengajaran *Cooperative Learning* mudah-mudahan bisa merubah strategi-strategi yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat tercapai dan menghasilkan siswa yang

benar-benar menguasai aktif dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam hal ini, peneliti menfokuskan terhadap hubungan penggunaan strategi pengajaran *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar siswa. Karena susunan dan fungsi alat-alat tumbuh-tumbuhan ,system pencernaan,system pernapasan merupakan salah satu konsep yang seperti nya mudah untuk dipahami baik oleh siswa ataupun peneliti.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM).

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan empirik dengan cara melakukan penelitian lapangan. Adapun penelitian lapangan dalam penulisan skripsi ini adalah di MTs Salafiyah Cirebon.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalahnya adalah korelasional antara penggunaan strategi pengajaran *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan terarah, serta menghindari kesalah pahaman dan mencegah keluasan bahasan maka peneliti membatasi masalah yaitu :

- a. Penggunaan strategi pengajaran *Cooperative Learning* yang artinya suatu teknik instruksional, filosofi dan pengajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk bekerja sama (kelompok) secara optimal diantara sesama siswa
- b. Pengetahuan strategi cooperative learning meliputi :
  - Tanggapan tentang penggunaan strategi *Cooperative Learning*
  - Model-model pengajaran *Cooperative Learning*
  - Bentuk-bentuk pengajaran *Cooperatif Learning*
- c. Proses belajar mengajar dengan strategi *Cooperatif Learning* dalam penelitian ini yaitu :
  - Keaktifan dalam pengelolaan kelas
  - Keseriusan dalam belajar
  - Pemberian tugas-tugas

- d. Karena luasnya pembahasan materi IPA – Biologi di MTS Salafiyah, maka saya batasi pada pokok bahasan ini adalah : fungsi alat tumbuh tumbuhan, sistem pencemaran, sistem pernafasan.”
- e. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan buku Leger (Nilai, kelas II MTs Salafiyah Cirebon

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Sejauh mana efektivitas penggunaan strategi pengajaran *Cooperative Learning* ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi IPA Biologi di MTs Salafiyah Cirebon ?
- c. Bagaimana hubungan penggunaan strategi *Cooperative Learning* ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang penggunaan strategi *Cooperative Learning* dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi IPA – Biologi di MTs Salafiyah.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pengajaran *Cooperative Learning* pada bidang studi IPA – Biologi di MTs Salafiyah

3. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi IPA-Biologi di MTs Salafiyah .
4. Untuk memperoleh data tentang hubungan penggunaan strategi pengajaran *Cooperative Learning* dengan hasil belajar siswa di MTs Salafiyah Cirebon.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut pendapat Anita bahwa *Cooperative Learning* merupakan landasan teoritis bagaimana siswa dapat sukses belajar bersama orang lain dan perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogianyalah kegiatan belajar mengajar juga mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang

terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran “gotong royong” dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Adapun keuntungan dari strategi pengajaran *Cooperative Learning* ini adalah :

1. Dapat meningkatkan kemandirian belajar
2. Meningkatkan motivasi berfikir
3. Dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan untuk bekerja secara *cooperative*.

Strategi pengajaran *Cooperative Learning* ini dapat digunakan ketika menginginkan siswa lebih aktif dan mandiri, oleh karena itu bentuk-bentuk strategi pengajaran *Cooperative Learning*

- Jigsaw learning (belajar model *jigsaw*)
- Power of two (kekuatan dua kepala)
- *Card sort* (sortir kartu)

#### **E.Hipotesis**

Menurut Sudjana (1992: 219) bahwa: “*Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekan*”. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan strategi pengajaran *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Biologi.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan strategi pengajaran *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Biologi.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut di atas, maka penulis menggunakan hipotesis kerja (Ha). Dengan alasan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan strategi pengajaran *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Biologi.

#### F. Langkah-Langkah Penelitian

##### 1. Menentukan Sumber Data

a. Data teoritik diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber.

b. Data Empirik

Data empirik, dalam hal ini data yang diperoleh di lapangan tempatnya di MTs Salafiyah Cirebon.

##### 2. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 75 dengan alasan karena pokok bahasan “fungsi alat



tubuh tumbuhan, sistem pencernaan, sistem pernapasan” diajarkan pada kelas II MTs Salafiyah

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling artinya pengambilan sampel penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sebanyak 35 siswa kelas II A (Irawan Suhartono, 1995 : 63)

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik diantaranya :

a. Angket

Angket ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, dan diberikan terhadap responden yaitu siswa.

b. Tes

Dilakukan dengan cara memberi tes baik berupa lisan maupun obyektif.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melihat nilai akhir bidang studi Biologi.

d. Wawancara

Yaitu wawancara dengan kepala sekolah, staf TU, guru bidang studi IPA-Biologi dan siswa MTs Salafiyah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis data yang diperoleh melalui angket, tes, studi dokumentasi, wawancara. Penulis lakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu cara menghubungkan antara teori dengan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Sedangkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Jumlah

$f$  : Frekwensi

$n$  : Jumlah respon

100% : Bilangan tetap

Sedangkan untuk mencari hubungan korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), penulis menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

M. Subana, dkk, 2001 : 176.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum_{xy}^2$  = Jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor x (yaitu x) dan deviasi skor-skor y (yaitu skor y)

$\sum_x^2$  = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor x

$\sum_y^2$  = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor y

Sedangkan penafsiran dari analisa tersebut menggunakan besarnya koefisien korelasi sebagai berikut :

- |             |                                      |
|-------------|--------------------------------------|
| Kurang 0,20 | : Tidak ada korelasi                 |
| 0,20 – 0,40 | : Korelasi yang rendah tetapi ada    |
| 0,40 – 0,70 | : Korelasi yang sedang               |
| 0,70 – 0,90 | : Korelasi yang tinggi               |
| 0,90 – 1,00 | : Korelasi yang sangat tinggi sekali |
| - 1,00      | : Korelasi sempurna                  |

(M. Subana, dkk, 2001 : 132)